

**RANTAI PASOK KOPRA DI DESA PAKUURE TIGA
KECAMATAN TENGA KABUPATEN MINAHASA SELATAN**

Copra Supply Chain in Pakuure Tiga Village, Tenga District, South Minahasa Regency

Gabriela Aprilia Anggreini Potu, Caroline B. D. Pakasi, dan Yolanda P.I. Rori
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi

ABSTRACT

This study aims to determine the copra supply chain in Pakuure Tiga Village, Tenga District, South Minahasa Regency. This research was conducted from September to November 2022. Data collection in this study used two types of data, namely primary data and secondary data. The sampling method in this study used two stages, namely the first stage of determining the sample population of farmers using purposive sampling method and the second stage of determining the sample of collectors using the snowball sampling method. Data analysis used in this research is descriptive analysis.

The results showed that the copra supply chain stakeholders in Pakuure Tiga Village consisted of Farmers - Collectors - PT. Cargil Indonesia Contractors - Factories. The product flow starts with coconut farmers producing copra, then selling the copra to the collecting traders and then the collecting traders distributing the copra to the contractor PT. Cargil Indonesia then goes to the factory to be processed. The financial flow that starts from the factory buys copra to the collectors then the collectors buys the copra from the farmers. The flow of information flows from two directions where the first direction is PT. Cargil Indonesia to contractors, then to collectors, then collectors to farmers. The direction of the two farmers is to the collectors then the collectors inform the factory.

Keywords: *supply chain, copra, flow*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui rantai pasok kopra di Desa Pakuure Tiga Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan mulai dari bulan September sampai bulan november 2022. Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Pakuure Tiga Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan dua tahap yaitu tahap pertama penentuan sampel populasi petani menggunakan metode *purposive sampling* dan tahap yang kedua penentuan sampel pedagang pengumpul menggunakan metode *snowball sampling*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Berdasarkan data Rantai Pasok Kopra yang sudah diolah, diperoleh stakeholder rantai pasok kopra di Desa Pakuure Tiga terdiri dari Petani - Pedagang Pengumpul - Kontraktor PT.Cargil Indonesia - Pabrik. Aliran produk yang di mulai dari petani kelapa memproduksi kopra, kemudian menjual kopra ke pedagang pengumpul dan selanjutnya pedagang pengumpul mendistribusikan kopra ke kontraktor PT. Cargil Indonesia kemudian ke pabrik untuk di olah. Aliran keuangan yang dimulai dari pabrik membeli kopra kepada pedagang pengumpul kemudian pedagang pengumpul membeli

kopra kepada petani. Aliran informasi mengalir dari dua arah dimana arah pertama pabrik PT. Cargil Indonesia ke kontraktor selanjutnya ke pedagang pengumpul selanjutnya pedagang pengumpul ke petani. Arah kedua petani ke pedagang pengumpul kemudian pedagang pengumpul menginformasikan ke pabrik .

Kata kunci: rantai pasok, kopra, aliran

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Rantai Pasok merupakan suatu konsep dimana terdapat sistem pengaturan yang berkaitan dengan aliran produk, aliran keuangan, maupun aliran informasi. Rantai Pasok adalah sistem organisasi orang, teknologi, informasi, dan sumberdaya yang terlibat didalam proses penyampaian produk/jasa dari pemasok ke konsumen. Pakasi (2020) mendefinisikan rantai pasok sebagai rangkaian hubungan antar perusahaan yang melaksanakan penyaluran pasok barang atau jasa dari tempat asal ke tempat pembeli atau pelanggan akhir. Struktur rantai pasok produk pertanian menurut Marimin dan Maghfiroh (2010) yaitu, petani dapat langsung menjual hasil pertaniannya langsung ke pasar selaku retail sehingga telah memutuskan rantai pelaku tengkulak, manufaktur, dan distributor.

Buah kelapa menjadi bahan baku bagi industri pengolahan kelapa di Provinsi Sulawesi Utara salah satunya di Desa Pakuure Tiga Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan, dimana sebagian besar penduduk di desa tersebut berprofesi sebagai petani kelapa yang merupakan pengolah buah kelapa menjadi produk olahan yaitu kopra. Kelapa menjadi mata pencaharian utama petani di Desa Pakuure Tiga. Luas lahan perkebunan kelapa di Desa Pakuure Tiga sekitaran 500 ha dengan hasil produksi kelapa yang didapat mencapai 125 ton. (Profil Desa Pakuure Tiga, 2022).

Petani di Desa Pakuure Tiga menggunakan metode pengolahan kelapa menjadi kopra dengan cara tradisional asalannya, sehingga hasil produksi kopra yang di hasilkan tidak memenuhi

standard kualitas permintaan pabrik sehingga petani mendapatkan harga dibawah harga normal kopra. Hal ini yang menjadi permasalahan bagi pelaku rantai pasok dimana rantai pasok di desa pakuure tiga belum terkelolah lebih tepatnya pengolahan kopra yang masih asalannya sehingga berpengaruh pada harga dan produk yang dipasokan. Rantai pasok yang terkelolah dengan baik dapat berpengaruh pada peningkatan kualitas kopra yang baik untuk dipasokan serta harga yang didapat. Hal ini yang membuat peneliti tertarik ingin meneliti dengan fokus mengenai rantai pasok aliran produk, aliran informasi, aliran keuangan. Untuk itu perlu dilakukan kajian dengan topik “Rantai Pasok Kopra Di Desa Pakuure Tiga Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan”.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui rantai pasok kopra di Desa Pakuure Tiga Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai:

1. Sebagai sarana pengembangan wawasan dalam mengkaji dan menganalisis permasalahan khususnya berkaitan dengan rantai pasok.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya.
3. Sebagai bahan informasi dalam pengambilan keputusan bagi para mata rantai yang terlibat dalam rantai pasok kopra di Desa

Pakuura Tiga Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu dari bulan September sampai bulan November 2022 dimulai dari persiapan hingga penyusunan laporan penelitian. Tempat penelitian yaitu di Desa Pakuure Tiga Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui petani kopra, pedagang pengumpul dan agen pabrik dengan melakukan survey, wawancara, dan dokumentasi kepada responden secara langsung. Sedangkan data sekunder diperoleh dari kantor desa pakuure tiga, serta instansi terkait. Kuesioner yang digunakan terdiri atas pertanyaan yang meliputi karakteristik responden, harga, jumlah dan biaya produksi serta lahan yang digunakan.

Metode Pengambilan Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan dua tahap yaitu tahap pertama adalah menentukan jumlah sampel populasi sebanyak 50 dan menggunakan metode purposive sampling (secara sengaja) dimana sampel ditentukan sesuai dengan kriteria yang akan diteliti yaitu petani kelapa yang mengelolah kelapa menjadi kopra dengan sampel sebanyak 5 orang. Tahap kedua penentuan sampel pedagang pengumpul kopra pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode snowball sampling (bola salju) merupakan metode proses bergulir dengan meminta informasi dari sampel pertama untuk mendapatkan sampel berikutnya hingga seluruh sampel penelitian terpenuhi. Jumlah sampel res-

ponden penelitian di Desa Pakuure Tiga Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan berjumlah 5 orang petani kelapa, 2 pedagang pengumpul dan 1 agen pabrik.

Konsep Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden:
 - a. Jenis Kelamin (Pria, Wanita)
 - b. Umur (Tahun)
 - c. Tingkat Pendidikan (SD, SMP, SMA, Diploma, Strata)
2. Luas Lahan (ha)
3. Rantai Pasok (Aktivitas Penyaluran Pasokan Barang)
 - a. Aliran Produk mengalir dari petani hingga sampai ke pabrik, mengidentifikasi mengenai proses rantai pasok yang berkaitan dengan aliran produk yang terjadi:
 - Jumlah Produksi (Kg, Ton), Volume Penampungan (Kg, Ton)
 - Harga Jual / Beli (Rp/Kg)
 - b. Aliran Keuangan mengalir dari pabrik sampai ke petani, mengidentifikasi proses rantai pasok yang berkaitan dengan aliran keuangan yang terjadi mengenai penentuan harga sampai proses transaksi.
 - c. Aliran Informasi mengalir dari petani sampai ke pabrik dan sebaliknya dari pabrik sampai ke petani, mengidentifikasi proses rantai pasok yang berkaitan dengan aliran informasi berupa kualitas produk hingga jumlah produk yang dibutuhkan.

Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

- 1). Mendeskripsikan rantai pasok kopra di Desa Pakuure Tiga Kecamatan Tenga Kabupaten

Minahasa Selatan, digunakan analisis deskriptif kualitatif.

- 2). Data yang didapatkan di sajikan dalam bentuk teks naratif, tabel, bagan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian Keadaan Geografi

Desa Pakuure Tiga merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Tenga dengan pemerintahan kabupaten Minahasa Selatan dengan luas wilayah 2739 ha yang terdiri dari empat jaga atau dusun. Jarak dari desa ke ibukota kecamatan adalah 6 km, jarak dari desa ke ibukota kabupaten adalah 17,2 km, dan jarak desa ke ibukota provinsi adalah 156 km. Dilihat dari batas wilayah administrasi, Desa Pakuure Tiga berbatasan dengan:

1. Sebelah Utara : Desa Pakuure Kinamang
2. Sebelah Selatan : Hutan Lindung Gunung Lolombulan
3. Sebelah Timur : Perbatasan Desa Boyong Atas
4. Sebelah Barat : Perbatasan Desa Makasili

Luas wilayah desa pakuure tiga terbagi atas: pemukiman seluas 3 ha, luas ladang sebesar 500 ha. Keadaan iklim di Desa Pakuure Tiga ada 2 musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan dengan suhu udara 20° C - 25° C.

Keadaan Demografi

Jumlah penduduk Desa Pakuure Tiga sebanyak 1069 jiwa/orang, yang terdiri dari 550 laki-laki dan perempuan sebanyak 519 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 331 KK. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan penduduk Desa Pakuure Tiga.

Karakteristik Responden Identitas Responden Petani Kelapa

Berikut merupakan Identitas Responden petani kelapa di Desa Pakuure adalah sebuah desa di wilayah Kecamatan Tenga, Kabupaten Minahasa Selatan, Provinsi Sulawesi Utara, Indonesia. Identitas responden petani kelapa terdiri dari 5 orang 100% berjenis kelamin laki - laki. Umur responden petani kelapa berusia 47-53 tahun masih tergolong dalam usia produktif untuk bertani. Tingkat pendidikan responden petani kelapa yang berpendidikan sekolah menengah pertama (SLTP) adalah 2 orang 40%, jumlah responden petani berpendidikan sekolah menengah atas (SLTA) adalah 2 orang 40%, dan jumlah responden petani berpendidikan Sarjana adalah 1 orang 20%, tingkat pendidikan petani merupakan salah satu faktor penting dalam menerima informasi dan inovasi teknologinya yang berkaitan dengan kopra. Pengalaman bertani responden petani kelapa memiliki pengalaman selama 25-30 tahun, petani yang memiliki pengalaman bertani lebih lama akan lebih mampu merencanakan usaha tani dengan lebih baik dan memungkinkan produksi menjadi lebih tinggi. Luas lahan petani kelapa di Desa Pakuure Tiga terdiri atas 2 luasan, petani dengan luas lahan 1 ha sebanyak 2 orang, dan petani dengan luas lahan >1,5 ha sebanyak 3 orang.

Identitas Responden Pedagang Pengumpul Kopra

Berikut merupakan Identitas Responden pedagang pengumpul kopra di Desa Pakuure Kecamatan Tenga, Kabupaten Minahasa Selatan, Provinsi Sulawesi Utara, Indonesia. Identitas responden pedagang pengumpul kopra terdiri dari 2 orang 100% berjenis kelamin laki – laki. Umur responden pedagang pengumpul berusia 21-49 tahun. Tingkat pendidikan responden pedagang pengumpul 100% berpendidikan perguruan tinggi (D3 dan S1), pendidikan dapat mempengaruhi kemampuan pola pikir pedagang pengumpul dalam mengembangkan usahanya. Pengalaman berdagang responden pedagang pengumpul kopra di Desa Pakuure Tiga berada pada

kisaran 1-10 tahun yang berjumlah 2 orang pedagang pengumpul kopra, semakin lama pengalaman yang di dapatkan pedagang pengumpul maka akan semakin baik dalam memasarkan kopra dan kerjasama dengan pabrik dan petani akan terjalin bagus.

Stakeholder Rantai Pasok Kopra

Produsen

Produsen dalam rantai pasok kopra yang dimaksud adalah petani kelapa yang mengolah kelapa menjadi kopra. Terdapat 5 orang petani. Petani memanen kelapa secara tradisional pemanjatan, pengumpulan, pengangkutan kemudian kelapa diolah menjadi kopra. Dalam proses pemanenan hingga pengolahan petani menggunakan tenaga kerja buruh tani dalam proses pengolahan.

Setelah proses pengolahan selesai dan kopra sudah kering sudah siap untuk dijual ke pedagang pengumpul Desa Pakuure Tiga. Petani menginformasikan ke pedagang pengumpul yang berada di Desa Pakuure Tiga mengenai kopra yang akan dijual mulai dari kualitas dan jumlah kopra.

Pedagang Pengumpul

Pedagang pengumpul dalam rantai pasok adalah orang yang menjual belikan bahan baku mentah yang tidak diproduksi sendiri dan berperan sebagai orang yang mendistribusikan barang sampai ke pabrik. Pedagang yang dimaksud adalah pedagang pengumpul kopra yang berjumlah 2 orang pedagang Desa Pakuure Tiga.

Kedua pedagang pengumpul di Desa Pakuure Tiga mampu menampung kopra sebanyak 18.000 kilogram (18 ton) bahkan bisa lebih. Proses pembelian kopra dalam 1 minggu bisa 2-3 kali pembelian. Pedagang pengumpul membeli kopra ke petani dan akan di distribusikan ke pabrik. Apabila ada petani yang menjual kopra tidak memenuhi standar kualitas kadar air 10%, maka pedagang pengumpul akan membeli kopra dengan harga dibawah dari harga normal kopra.

Jika kopra sudah siap selanjutnya akan di bawah ke mitra PT. Cargil Indonesia melalui mitra bisnis / kontraktor PT. Cargil Indonesia.

Kontraktor PT. Cargil Indonesia

Kontraktor merupakan penampung kopra dari pedagang sebelum kopra di distribusikan ke dalam pabrik. Kontraktor PT. Cargil Indonesia adalah Bpk. Hery, Bpk. Hery akan menota terlebih dahulu seluruh kopra yang masuk, kemudian melakukan transaksi, setelah mencapai kapasitas tampung, Bpk. Hery akan mendistribusikan kopra ke dalam pabrik.

Pabrik PT. Cargil Indonesia

Pabrik merupakan pelaku akhir rantai pasok, tempat yang mengolah kopra menjadi produk olahan turunan lainnya. Pabrik dalam penelitian ini yaitu PT.Cargil Indonesia yang berlokasi di Kecamatan Amurang Barat, Kabupaten Minahasa Selatan, Provinsi Sulawesi Utara. Pabrik akan mendapatkan pasokan kopra dari pedagang pengumpul melalui kontraktor atau bisa disebut pemborong.

Aliran Produk

Aliran produk dalam rantai pasok kopra mengalir dari petani kelapa (hulu) hingga ke pabrik (hilir). Aliran produk pertama di mulai dari petani kelapa sebanyak 5 orang petani yang memproduksi kopra. Bahan baku utama aliran produk dalam rantai pasok kopra yaitu dari kelapa tua yang dipanen kemudian diolah menjadi kopra, petani juga sering mendapat kelapa yang sudah rusak namun kelapa yang sudah rusak akan tetap diolah walaupun akan berpengaruh pada kualitas kopra. Proses ini dilakukan oleh buruh tani mulai dari pemanenan yang dilakukan dalam 4 bulan sekali dalam satu tahun dengan jumlah kelapa yang dihasilkan rata – rata 3.2 ton dengan jumlah produksi rata – rata 9.720 kg. Setelah pemanenan kelapa kemudian kelapa yang sudah dijatuhkan dari pohon kelapa

langsung di angkut untuk dibawah di lokasi pengolahan menggunakan roda sapi, kendaraan offroad, atau motor.

Kelapa diproses secara tradisional, yang dimulai dari pengupasan sabut kelapa, pembelahan kelapa, pengeringan / pengasapan, pemisahan daging kelapa dari batok / tempurung. Petani yang ada di desa pakuure tiga melakukan pengeringan kopra dengan cara di asap / dipanggang daging buah kelapa yang sudah dibela langsung di tata di para – para pengasapan. Bahan bakar yang digunakan dalam pengasapan yaitu menggunakan sabut kelapa yang dibakar. Untuk proses pengasapan memerlukan waktu selama 9-11 jam. Kopra yang sudah kering selanjutnya di keluarkan di batok kelapa / tempurung kemudian di cincang sedikit namun ada juga petani yang tidak mencincang kopra dan langsung dimasukan ke dalam karung dan dijual ke pedagang pengumpul yang ada di desa pakuure tiga. Untuk mendapatkan harga yang sesuai kopra harus memenuhi standar kualitas kadar air 10%, jika kadar air kopra tidak sesuai/kadar air tinggi dan jika ada sebagian kopra yang rusak pedagang akan tetap membeli namun akan ada potongan 20% dari harga normal kopra.

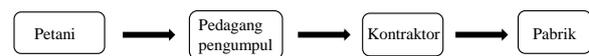
Petani mendistribusikan kopra ke pedagang pengumpul dengan cara menghubungi pedagang pengumpul untuk menjemput kopra ke tempat pengolahan. Transportasi yang di gunakan pedagang pengumpul yang satu menggunakan mobil pickup dan untuk pedagang pengumpul yang satu menggunakan mobil pickup dan mobil offroad. Jika lokasi pengolahan dapat dijangkau dengan mobil pickup, tenaga kerja dari pedagang pengumpul akan mengambil kopra sampai ke lokasi kebun tempat pengolahan, namun jika lokasi tidak bisa dijangkau petani akan menyewah pengangkut motor untuk mengangkut kopra untuk dibawah langsung ke gudang penampungan kopra pedagang pengumpul atau ke jalan sentra produksi. Untuk waktu diperlukan kurang lebih 10-30

menit atau bisa lebih (tergantung jarak) jika jarak kebun tempat pengolahan jauh maka diperlukan waktu bisa sampai 1 jam.

Kopra akan di timbang oleh pedagang pengumpul kemudian akan di nota langsung oleh pedagang pengumpul dan kopra yang sudah di timbang di simpan kedalam gudang penampungan kopra. Masa penampungan kopra selama 3-4 hari. Kopra yang sudah siap di pasarkan oleh pedagang akan dimuat oleh tenaga kerja ke mobil truk yang dimiliki pedagang pengumpul dengan kapasitas muatan 7-8 ton/truck, dan di angkut oleh tenaga kerja pedagang pengumpul untuk disalurkan ke PT. Cargil Indonesia melalui mitra bisnis / kontraktor Bpk.Hery.

Kontraktor Bpk. Hery menerima semua kopra yang di pasokan pedagang pengumpul sesuai dengan volume pemasaran yang sudah ditentukan, kemudian Bpk. Hery menampung semua kopra yang masuk, jika jumlah kopra yang ditampung sudah sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan pabrik, maka sudah siap untuk di distribusikan ke pabrik PT. Cargil Indonesia. Pabrik PT. Cargil Indonesia mengolah kopra menjadi produk turunan berupa minyak kelapa untuk di pasarkan ke konsumen.

Berikut ini gambar aliran produk:



Gambar 1. Aliran Produk Kopra di Desa Pakuure Tiga

Aliran Keuangan

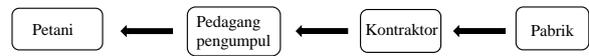
Aliran Keuangan dalam rantai pasok kopra mengalir dari pabrik PT. Cargil Indonesia melalui kontraktor ke pedagang pengumpul (hilir) kemudian ke petani (hulu). Aliran uang dihasilkan dari pertukaran dengan produk yang telah dibeli oleh konsumen dengan melewati beberapa mata rantai dan uang diterima oleh produsen sebagai penukaran dari produk yang dihasilkan.

Aliran keuangan dalam rantai pasok kopra diawali dengan penentuan harga kopra yang diberikan oleh pabrik ke pedagang pengumpul melalui kontraktor. Sistem transaksi dilakukan setelah kopra selesai di timbang dilakukan perhitungan nota yang sudah dibuat oleh kontraktor pada waktu penimbangan dilakukan sebelum di distribusikan ke pabrik, setelah perhitungan nota dilakukan pembayaran dari pabrik melalui kontraktor ke pedagang pengumpul sesuai nota, selanjutnya dilakukan transaksi pembayaran. Proses transaksi pembayaran dilakukan secara non-tunai (transfer) dengan harga yang diberikan oleh pabrik Rp.8.000/kg.

Aliran keuangan selanjutnya dilakukan oleh pedagang pengumpul ke petani kelapa, pembayaran dilakukan setelah kopra selesai ditimbang kemudian dilakukan perhitungan nota yang sudah di buat oleh pedagang pengumpul pada waktu penimbangan kopra dilakukan. transaksi pembayaran dilakukan secara cash / langsung dengan harga kopra Rp.7.500/kg. Petani yang ada di desa pakuure tiga ada juga yang sering melakukan sistem ijon jika petani memerlukan uang untuk diberikan ke buruh tani, sistem ijon yang dimaksud adalah petani mengajukan pinjaman tunai kepada pedagang pengumpul untuk diberikan ke buruh tani, petani melakukan pinjaman pada saat proses pengolahan kelapa sementara dilakukan. Untuk membayar hutangnya pedagang pengumpul akan memotong dari hasil penjualan kopra petani kepada pedagang pengumpul yang memberi pinjaman.

Petani kelapa melakukan pembayaran ke buruh tani yang sudah mengelola kelapa menjadi kopra sesuai dengan kesepakatan dengan membagi dua hasil yang di dapat dari penjualan kopra. Petani menota terlebih dahulu hasil yang didapat, kemudian dilakukan perhitungan dan dilanjutkan dengan transaksi pembayaran secara cash / secara langsung ke buruh tani.

Berikut ini gambar aliran keuangan:



Gambar 2. Aliran Keuangan Kopra di Desa Pakuure Tiga

Aliran Informasi

Aliran Informasi dalam rantai pasok kopra mengalir dari dua arah arah pertama hulu ke hilir dan arah kedua hilir ke hulu. Aliran informasi dalam rantai pasok merupakan komponen penting dalam menjalankan hubungan kerjasama yang baik serta meningkatkan kepercayaan dan kelancaran pasokan kopra dari petani, pedagang pengumpul hingga ke pabrik.

Aliran informasi rantai pasok dimulai dari arah yang pertama mulai dari pabrik PT. Cargil Indonesia menginformasikan ke kontraktor mengenai harga dan jumlah volume tampungan kopra yang harus di salurkan ke pabrik, kemudian kontraktor menginformasikan ke pedagang pengumpul sebelum mendistribusikan kopra ke pabrik berupa jumlah kopra yang harus disalurkan serta harga kopra. Aliran informasi ini dilakukan melalui media telekomunikasi berupa telepon seluler (handphone). Sebelum pembelian kopra ke petani pedagang menginformasikan terlebih dahulu ke petani tentang harga kopra, dan jika kopra tidak memenuhi standar kualitas maka akan dibeli dengan harga di bawah harga normal.

Arah yang kedua yang terjadi mulai dari petani ke pedagang pengumpul. Petani menginformasikan terlebih dahulu kepada pedagang pengumpul mengenai ketersediaan kopra dan jumlah kopra yang akan dijual ke pedagang pengumpul, dan memberikan informasi lokasi tempat pengambilan kopra. Aliran informasi ini dilakukan melalui media telekomunikasi telepon seluler (handphone) maupun bertemu langsung dirumah atau gudang penampungan kopra pedagang pengumpul, untuk kesepakatan harga kopra yang akan dibeli sesuai dengan kualitas kopra yang diberikan petani.

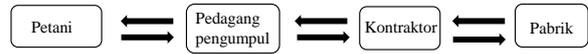
Pedagang pengumpul menginformasikan ke tenaga kerja mengenai kopra yang akan di

ambil dilokasi kebun petani, kemudian pedagang pengumpul langsung menginformasikan ke petani untuk waktu pengambilan kopra. Pedagang pengumpul menginformasikan ke kontraktor pabrik mengenai kopra jika sudah memenuhi volume pemasaran yaitu 8 - 9 ton, sudah siap untuk di pasokan.

Kontaktor menginformasikan ke pabrik mengenai jumlah tampungan jika sudah memenu-

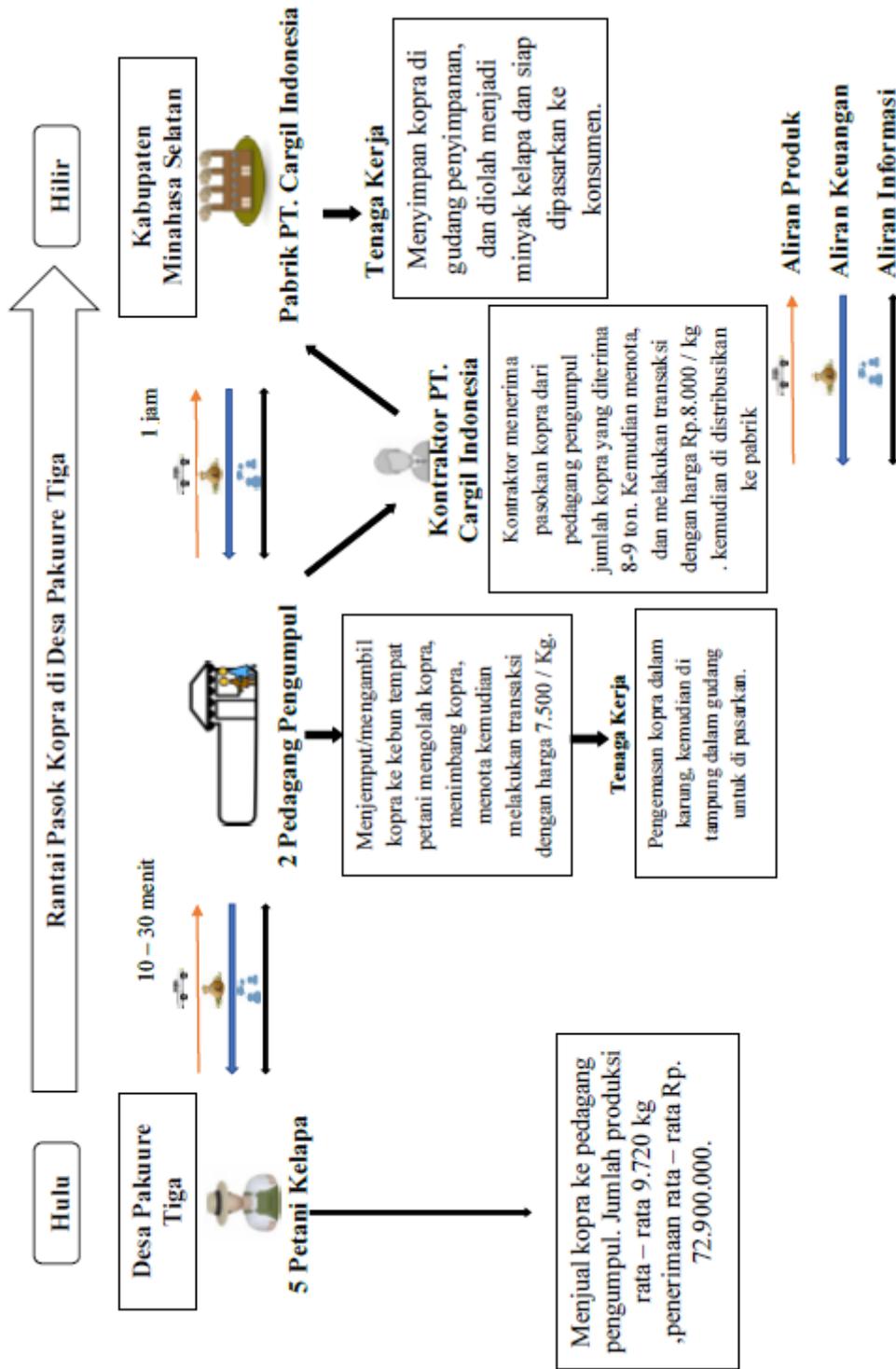
ni jumlah volume tampungan yang di butuhkan pabrik dan sudah siap untuk di distribusikan ke pabrik.

Berikit ini gambar aliran informasi:



Gambar 3. Aliran Informasi Kopra di Desa Pakuure Tiga

Rantai pasok kopra di Desa Pauure Tiga dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Rantai Pasok Kopra di Desa Pakuure Tiga Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian rantai pasok kopra di Desa Pakuure Tiga Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan dapat disimpulkan bahwa stakeholder rantai pasok kopra di Desa Pakuure Tiga ada 4 terdiri dari Petani - Pedagang Pengumpul -Kontraktor PT.Cargil Indonesia – Pabrik dengan 3 Aliran yaitu Aliran produk, Aliran keuangan dan Aliran informasi.

Saran

Rantai pasok di Desa Pakuure Tiga perlu di kelolah dengan baik guna untuk membantu petani dalam meningkatkan produksi kopra. Saran bagi petani untuk lebih memperhatikan

proses pengolahan kopra untuk mendapatkan hasil kualitas produksi kopra yang baik untuk dipasokan, upaya yang dapat dilakukan petani adalah dengan mencari informasi – informasi kepada pelaku – pelaku yang terlibat dalam rantai pasok.

DAFTAR PUSTAKA

- Marimin, M., Magfiroh, 2010. Aplikasi Teknik Pengambilan Keputusan dalam Manajemen Rantai Pasok. Bogor: IPB Press.
- Pakasi, C. B. D. 2020. Manajemen Rantai Pasok Agribisnis. Manado. Unsrat Press.